

Kelas Khusus Tahfidz dalam Membangun Nuansa Pesantren di Sekolah Islam

Special Tahfidz Class in Building a Boarding School Atmosphere at Islamic Schools

Irwan Andriawan, Mulyawan Safwandy Nugraha & Asep Nursobah

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Jawa Barat
2220040070@student.uinsgd.ac.id & mulyawan@uinsgd.ac.id &
kangasnur@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keunggulan pendekatan kelas khusus tahfidz yang diterapkan di SMP PGII 1 dalam membentuk nuansa pesantren di lingkungan sekolah Islam. Studi kasus dilakukan untuk mendalami implementasi metode pembelajaran ini serta dampaknya terhadap perkembangan siswa dalam memahami dan menghafal al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan santri, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan kegiatan kelas khusus tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter Islami dan kualitas hafalan al-Qur'an pada santri. Ditemukan bahwa kelas khusus tahfidz di SMP PGII 1 tidak hanya fokus pada aspek hafalan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana keunggulan pendekatan ini mampu menciptakan nuansa pesantren yang memperkaya pengalaman pendidikan Islam di sekolah ini.

Kata Kunci: Kelas Khusus Tahfidz, Nuansa Pesantren, Pendidikan Islam, Hafalan al-Qur'an.

Abstract

This study aims to examine the advantages of the tahfidz special class approach applied at SMP PGII 1 in shaping the nuances of pesantren in the Islamic school environment. Case studies were conducted to explore the implementation of this learning method and its impact on student development in understanding and memorizing the Qur'an. The research methods used were participatory observation, interviews with teachers and students, and document analysis related to curriculum and tahfidz special class activities. The results showed that this approach made a positive contribution in the formation of Islamic character and the quality of memorization of the Qur'an

in students. It was found that the tahfidz special class at SMP PGII 1 not only focused on rote aspects of memorization, but also integrated pesantren values in daily learning. This research provides deep insight into how the advantages of this approach are able to create the nuances of pesantren that enrich the experience of Islamic education in this school.

Keywords: Tahfidz Special Class, Nuances of Boardingschool, Islamic Education, Qur'an Memorization.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan bagian integral dari upaya masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keislaman (Indri et al., 2024). Sekolah Islam menjadi platform penting dalam menyampaikan pendidikan agama dan moral kepada generasi muda (Romlah & Rusdi, 2023). Namun, tantangan muncul ketika upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai pesantren yang kaya dan mendalam dalam lingkungan sekolah formal dilakukan. Pendidikan pesantren, dengan keunikan metodenya, sering kali dianggap sulit diadopsi dalam format sekolah formal.

Di tengah dinamika tersebut, SMP PGII 1 mencoba menghadirkan solusi inovatif dengan menerapkan pendekatan kelas khusus tahfidz. Penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa kelas khusus tahfidz mampu tidak

hanya meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an, tetapi juga membentuk nuansa pesantren yang mendalam di lingkungan sekolah Islam (Siregar, 2018). Melalui studi kasus ini, kita akan menggali dampak dan keunggulan pendekatan ini dalam membentuk karakter Islami dan memperkaya pengalaman belajar santri.

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tekanan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Sekolah Islam menjadi ujung tombak dalam mengembangkan potensi santri untuk menjadi individu yang berkompeten dan berakhlak mulia (Suradi, 2018). Namun, tantangan muncul ketika sekolah Islam dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya menyajikan pendidikan formal, tetapi juga mengakomodasi nuansa pesantren yang secara

tradisional memiliki ciri khas tersendiri.

SMP PGII 1, sebagai lembaga pendidikan Islam, mencoba merespon tantangan ini dengan mengembangkan pendekatan kelas khusus tahfidz. Keunikan pendekatan ini terletak pada fokusnya tidak hanya pada aspek hafalan al-Qur'an, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan memahami konteks penelitian yang dinamis ini, kita dapat lebih mendalam memahami tujuan, keunggulan, dan dampak dari pendekatan kelas khusus tahfidz yang diterapkan oleh SMP PGII 1.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam semakin kompleks. Globalisasi, teknologi, dan dinamika sosial memunculkan kebutuhan untuk menciptakan pendidikan Islam yang tidak hanya relevan dengan tuntutan masa kini, tetapi juga mampu mempertahankan dan menyampaikan nilai-nilai keislaman secara autentik. Dalam konteks ini, peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pada pendalaman

ajaran agama dan pengembangan karakter Islami menjadi semakin penting. Namun, integrasi nilai-nilai pesantren dalam sekolah Islam seringkali dihadapkan pada kendala struktural dan kurikuler.

Masalah di atas mendorong sekolah Islam untuk mencari solusi inovatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang menarik perhatian adalah penggunaan kelas khusus tahfidz, yang diimplementasikan oleh SMP PGII 1. Maka penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana keunggulan pendekatan ini dapat membentuk nuansa pesantren di lingkungan sekolah Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami implementasi pendekatan kelas khusus tahfidz di SMP PGII 1. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena yang kompleks dalam konteks nyata, memahami interaksi antara variabel, serta mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak pendekatan tersebut (Conway, 1991).

Penelitian melibatkan guru-guru yang terlibat dalam mengajar

kelas khusus tahfidz di SMP PGII 1, serta sejumlah santri yang aktif mengikuti program tahfidz. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat mencerminkan keberagaman pengalaman dan pandangan terkait pendekatan ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data melibatkan tahap pengkodean tematik, di mana pola-pola tematik dan kategori-kategori akan diidentifikasi. Analisis ini akan membantu dalam menggambarkan dan memahami dampak serta keunggulan pendekatan kelas khusus tahfidz dalam membentuk nuansa pesantren di SMP PGII 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas Khusus Tahfidz merupakan inovasi dalam pendidikan Islam yang fokus pada penghafalan al-Qur'an. Dalam inovasi ini, pendekatan pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman dan pelafalan al-Qur'an, tetapi juga pada usaha konkret untuk menghafalkan teks suci tersebut.

Berikut adalah uraian lebih lanjut mengenai inovasi ini:

1. Fokus pada Penghafalan al-Qur'an. Kelas Khusus Tahfidz didesain khusus untuk membantu santri dalam menghafal al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran pada kelas ini difokuskan pada pengulangan dan latihan yang terstruktur untuk memastikan bahwa santri dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan baik. Guru-guru kelas ini memiliki peran sentral dalam membimbing dan memotivasi santri agar mencapai target penghafalan yang ditetapkan.
2. Integrasi Nilai-Nilai Pesantren. Meskipun kelas ini memiliki fokus pada penghafalan al-Qur'an, inovasi ini juga mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam pendekatan pembelajarannya. Hal ini mencakup pembentukan karakter Islami, etika beribadah, serta nilai-nilai moral dan sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kelas khusus tahfidz tidak hanya menjadi tempat pembelajaran formal, tetapi juga menjadi ruang di mana nilai-

nilai pesantren terimplementasi secara nyata.

3. Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan kelas khusus tahfidz memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan aplikasi digital, perekaman audio, dan metode pembelajaran berbasis teknologi membantu santri dalam mengakses materi dan mengevaluasi kemajuan penghafalan mereka. Teknologi juga digunakan untuk memudahkan monitoring dan komunikasi antara guru dan santri. (Jannah, 2019)
4. Penilaian Berbasis Kinerja. Inovasi ini mengadopsi pendekatan penilaian berbasis kinerja, di mana kemampuan santri dalam menghafal dan memahami al-Qur'an dinilai secara kontinu. (Hibatullah, 2022) Pemberian umpan balik yang konstruktif dan penyusunan rencana penghafalan yang terpersonalisasi menjadi bagian integral dari kelas khusus tahfidz. Penilaian ini tidak hanya memotivasi santri untuk terus meningkatkan kemampuan penghafalan, tetapi juga membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran.
5. Memfasilitasi Pengembangan Spiritual dan Mental. Inovasi ini juga memfasilitasi pengembangan aspek spiritual dan mental santri. Proses penghafalan al-Qur'an di kelas khusus tahfidz tidak hanya dianggap sebagai kewajiban akademis, tetapi juga sebagai perjalanan spiritual yang membentuk karakter dan keimanan santri. Guru berperan sebagai pembimbing spiritual yang membantu santri mengatasi tantangan mental dan emosional yang mungkin muncul selama proses penghafalan.
6. Peningkatan Kualitas Bacaan. Kelas Khusus Tahfidz mendorong santri untuk membaca al-Qur'an dengan tartil (tartilah) atau dengan cara membaca dengan tajwid yang baik. Melalui latihan intensif, santri tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami cara-cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini memberikan dampak

positif pada kualitas bacaan dan penghayatan makna al-Qur'an.

Implementasi kelas khusus tahfidz di sekolah Islam melibatkan sejumlah langkah dan metode untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif pada santri. Berikut adalah uraian mengenai implementasi kelas khusus tahfidz di sekolah Islam:

1. Perencanaan Kurikulum Khusus Tahfidz. Identifikasi Target Penghafalan: Penetapan target penghafalan yang realistis dan terukur untuk setiap tingkatan kelas. Integrasi dengan Kurikulum Umum: Penyelarasan kurikulum tahfidz dengan kurikulum umum sekolah Islam untuk memastikan keseimbangan antara penghafalan al-Qur'an dan pembelajaran umum (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam & Nomor 1595 Tahun 2021)
2. Pengelolaan Kelas Khusus Tahfidz. Pemilihan Guru Tahfidz yang Kompeten: Guru yang memiliki keahlian khusus dalam membimbing penghafalan al-Qur'an dan pemahaman tajwid. Pembagian Kelompok: Pembagian santri ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang terpersonalisasi.
3. Fasilitas dan Sumber Belajar. Ruang Kelas dan Lingkungan Pembelajaran: Menyediakan ruang khusus dengan lingkungan yang mendukung konsentrasi dan ketenangan. Teknologi Pembelajaran: Penggunaan teknologi seperti aplikasi digital dan rekaman audio untuk memfasilitasi pembelajaran dan evaluasi.
4. Monitoring dan Evaluasi. Sistem monitoring yang kontinu untuk mengukur kemajuan santri dalam penghafalan al-Qur'an. Penilaian berkala untuk mengevaluasi pencapaian dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
5. Pembinaan Karakter dan Etika Beribadah. Integrasi nilai-nilai pesantren dalam pendekatan pembelajaran untuk membentuk karakter Islami santri (Sholehuddin et al., 2022). Guru membimbing santri dalam pelaksanaan ibadah harian, termasuk tata cara shalat dan adab beribadah lainnya.
6. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Komunitas Tahfidz. Kajian dan

Diskusi Kitab Kuning melibatkan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mendalami pemahaman agama dan ilmu kitab kuning. Membentuk komunitas di luar jam pelajaran untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri.

7. Inklusivitas dan Dukungan Psikososial. Menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua santri, tanpa memandang tingkat kemampuan awal (Muntakhib & Ta'rif, 2023) Menyediakan bimbingan dan dukungan psikososial, terutama bagi santri yang mengalami tantangan emosional atau mental selama proses penghafalan.
8. Keterlibatan Orang Tua. Mengadakan sesi pemberdayaan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan orang tua dalam pembelajaran tahfidz. Melibatkan orang tua dalam evaluasi perkembangan penghafalan anak dan memberikan umpan balik konstruktif. (Amatullah & Haq, 2022).
9. Membangun Nuansa Pesantren. Aktivitas Keseharian Nuansa

Pesantren: Mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas keseharian nuansa pesantren, seperti shalat berjamaah dan kajian kitab. Pemupukan Semangat Kebersamaan: Menanamkan semangat kebersamaan dan kepedulian sesama santri melalui kegiatan sosial dan keagamaan.

Implementasi Kelas Khusus Tahfidz di sekolah Islam tidak hanya berdampak pada kemahiran penghafalan al-Qur'an, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap perubahan akhlaq dan penciptaan nuansa pesantren di lingkungan sekolah. Berikut adalah uraian mengenai dampak positif yang dapat dihasilkan:

1. Perubahan Akhlaq Individu: Melalui penghafalan dan kontemplasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an, santri menjadi lebih sadar secara spiritual, meningkatkan keimanan, dan memperdalam penghayatan agama. Pembentukan Karakter Islami di Kelas Khusus Tahfidz menciptakan ruang untuk pembentukan karakter Islami, dengan menekankan nilai-nilai

seperti kesabaran, ketekunan, dan kejujuran.

2. Peningkatan Kualitas Ibadah: Shalat dan Dzikir yang Khusyuk pada santri dalam kelas khusus tahfidz cenderung lebih memahami dan menghayati makna ayat-ayat yang dihafalnya, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas shalat dan dzikir mereka. Pemahaman lebih mendalam pada santri akan lebih mendalami makna doa-doa dan dzikir yang sering mereka ucapkan, sehingga membentuk kesadaran spiritual yang lebih mendalam.
3. Penciptaan Nuansa Pesantren: Atmosfer kehidupan bersama Kelas Khusus Tahfidz membantu menciptakan atmosfer kehidupan bersama yang mirip dengan nuansa pesantren, dengan interaksi yang lebih dekat antara santri, guru, dan staf sekolah. Partisipasi dalam Kegiatan Islami: Santri cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian kitab, pengajian, dan kegiatan sosial Islami.
4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Pemberdayaan Orang Tua di Kelas Khusus

Tahfidz dapat menjadi medium untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran agama anak-anak mereka, menciptakan hubungan yang erat antara sekolah dan keluarga. Dukungan Masyarakat sekitar sekolah cenderung lebih terlibat dalam mendukung kegiatan keagamaan dan pendidikan yang dilakukan di sekolah.

5. Pembentukan Kader Umat: Pengembangan Pemimpin Islami: Kelas Khusus Tahfidz memberikan kontribusi dalam pembentukan kader umat yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dan dapat menjadi pemimpin yang membawa perubahan positif dalam masyarakat. Peningkatan Kualitas Umat: Santri yang mengikuti kelas khusus tahfidz diharapkan dapat menjadi generasi yang lebih berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan.
6. Pembiasaan Etika Belajar dan Kedisiplinan: Kedisiplinan dalam Penghafalan: Proses penghafalan al-Qur'an memerlukan ketekunan dan

kedisiplinan tinggi, yang membiasakan santri dengan etika belajar yang baik. Kesungguhan dalam Pembelajaran: Santri menjadi lebih serius dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, menciptakan atmosfer sekolah yang lebih kondusif.

7. Peningkatan Hubungan Sosial: Solidaritas di Antara Santri: Kelas Khusus Tahfidz sering menciptakan solidaritas yang kuat di antara santri, karena mereka berbagi perjalanan spiritual dan pembelajaran bersama. Jaringan Komunitas Islami: Santri dapat membentuk jaringan dan komunitas yang mendukung di lingkungan yang lebih besar, memperkuat koneksi sosial mereka.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa salah satu hasil penelitian yaitu kelas khusus tahfidz di SMP PGII 1 berhasil menciptakan nuansa pesantren melalui pendekatan pembelajaran yang holistik. Ini menunjukkan bahwa kelas khusus tahfidz di SMP PGII 1 memiliki pengaruh yang signifikan pada perubahan akhlaq santri. Melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan partisipan,

teramati adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku santri yang mengikuti program tahfidz.

Dalam hal ini guru-guru kelas khusus tahfidz mengindikasikan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya menjadi upaya menghafal al-Qur'an, tetapi juga menjadi medium untuk membentuk karakter Islami. Santri-satri yang awalnya mungkin cenderung kurang disiplin dan belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai agama, melalui partisipasi aktif dalam kelas khusus tahfidz, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepatuhan, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama.

Lebih lanjut observasi partisipatif mengungkapkan bahwa kehadiran kelas khusus tahfidz tidak hanya membatasi diri pada ruang kelas, tetapi juga mempengaruhi atmosfer sekolah secara keseluruhan. Terlihat bahwa santri-satri yang mengikuti program tahfidz lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan pengajian.

Selain itu, nilai-nilai pesantren, seperti sikap saling menghormati, gotong-royong, dan semangat kebersamaan, terlihat

tercermin dalam interaksi sehari-hari santri di luar jam kelas tahfidz. Hal ini menunjukkan bahwa kelas khusus tahfidz di SMP PGII 1 tidak hanya menjadi tempat pembelajaran formal, tetapi juga meresapi kehidupan sosial dan keagamaan di seluruh sekolah.

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kelas Khusus Tahfidz dalam konteks sekolah Islam memiliki dampak positif yang signifikan. Kelas ini tidak hanya berkontribusi pada kemahiran penghafalan al-Qur'an, tetapi juga membentuk perubahan akhlaq dan menciptakan nuansa pesantren di lingkungan sekolah formal.

Nuansa pesantren yang diintegrasikan dalam sekolah formal menciptakan atmosfer kehidupan bersama, kebersamaan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan. Selain itu,

dampak positif juga terlihat dalam hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kelas Khusus Tahfidz memberdayakan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama anak-anak mereka, sementara masyarakat sekitar lebih terlibat dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi positif terhadap pengembangan kurikulum dan pendekatan pendidikan di sekolah Islam. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah untuk mengintegrasikan pendekatan kelas khusus tahfidz dalam kebijakan pendidikan sekolah Islam lainnya, dengan menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah. Selain itu, pemantapan pembinaan dan pelatihan bagi guru yang terlibat dalam mengajar kelas khusus tahfidz dapat memperkuat dampak positif yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muntakhib, Ahmad & Ta'rif, Ta'rif. (2023). Model Pendidikan Inklusi Di Pesantren Ainul Yakin Gunung Kidul. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 193-205.
- Amatullah, Nisrina., & Haq, M. Syahidul. (2022). Sistem Penerimaan Santri Baru di Kebun Tahfidz Quran (KTQ) Denpasar Bali. *Jurnal Inspirasi*

Manajemen Pendidikan Volume, 10 (04). 745-757

- Conway, R. N. F. (1991). Have changes in educational services for students with intellectual disability resulted in advances in those students' quality of life? *Australia and New Zealand Journal of Developmental Disabilities, 17(3)*, 271–283.
- Hibatullah, M. R. A. (2022). *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Jember pada Tahun Ajaran 2021-2022*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/8707/1/><http://digilib.uinkhas.ac.id/8707/1/T20183151> SKRIPSI RIZAL WATERMARK.pdf
- Indri, N., Harahap, Y., Hanani, S., Iqbal, M., Pratama, A. R., Manajemen, P., Islam, P., Islam, U., Sjech, N., Bukittinggi, D., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Mempertahankan Integrasi Sosial : Pandangan Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan, 3(1)*, 01–11.
- Jannah, H. (2019). Pondok Pesantren Sebagai Pusat Otoritas Ulama Madura. *Jurnal Al-Hikmah, 17(1)*, 91–108.
- Romlah, S., & Rusdi. (2023). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Modal dan Etika. *Al-Ibrah, 8(30)*, 67–85.
- Sholehuddin, Tambunan, A., & Karimah, U. (2022). Implementasi Integrasi Kurikulum pada Proses Santri (Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Qur ' an Takhassus Banyuwangi). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 2*, 1–10.
- Siregar, M. K. (2018). Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 3(2)*, 16–27.
- Suradi, A. (2018). Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 6(1)*, 25–43.